

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI  
(STUDI KASUS PERAN ORANG TUA TERHADAP METODE  
BELAJAR SISWA DI RUMAH DESA MAWANG  
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA)**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**SRI WAHYUNI**

**105381117516**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

Oleh: Sri Wahyuni  
No. Surat: 10/09/2021  
Jenis: Texp  
Kategori: smb-Alumni  
No. Registrasi: R/0134/Sas/21cd  
Nama: WAH  
P:

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sri Wahyuni, 105381117516** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 275 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 16 Juni 2021.

8 Dzulqa'dah 1442 H

Makassar, -----

19 Juni 2021 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)

Penguji

1 Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd (.....)

2 Prof. Dr. Eliza Meiyani, M.Si (.....)

3 Sulvahrul Amin, S.Pd, M.Pd (.....)

4 Sudarsono S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M. Pd.  
NBM: 575 474

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)

Nama : **Sri Wahyuni**

NIM : **105381117516**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

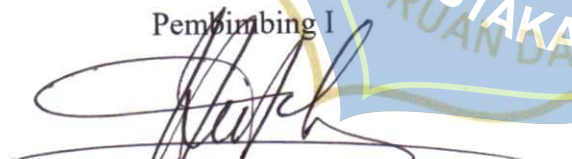
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

8 Dzulqa'dah 1442 H  
Makassar, -----  
19 Juni 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

  
Dr. Hidayah Quraisy, M. Pd

Pembimbing II

  
Dr. Jamaluddin Arifin., S.Pd., M.Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.  
NBM: 860 934

  
Drs. H. Nurdin, M. Pd.  
NBM: 575 474

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Sri Wahyuni**  
Stambuk : 105381117516  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Proposal : **Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)**


Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar Mei 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


  
**Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd**  
NIDN. 0007105501


  
**Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd**  
NIDN. 0919088301

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 868934

  
**Drs. H. Nurdin, M.Pd.**  
NBM. 575 474

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Sri Wahyuni**  
Stambuk : 105381117516  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul Proposal : **Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)**

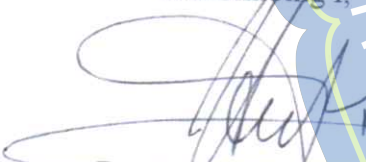
Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, Mei 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


  
**Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd**  
NIDN. 0007105501

  
**Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd**  
NIDN. 0919088301

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Sosiologi

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 868.934

  
**Drs. H. Nurdin, M.Pd.**  
NBM. 575.474

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

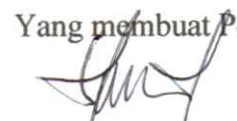
Nama : **Sri Wahyuni**  
Stambuk : 105381117516  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul : **Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijasah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, Juni 2021  
Yang membuat Pernyataan,



**SRI WAHYUNI**  
**Nim. 105381117516**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Wahyuni**  
Stambuk : 105381117516  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Judul : **Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)**


Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, Juni 2021

Yang membuat Pernyataan,



**SRI WAHYUNI**  
Nim. 105381117516

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Alhamdulillah ala kulli haal

“Do’a anda tidak pernah ditolak, hanya saja dijawab dengan cara yang berbeda”

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas Rahmat Allah dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini meskipun belum secara sempurna, persembahkan karya sederhana ini sebagai wujud bakti penulis kepada kedua orang tua Muh.Saleh dan Syahadah, Dosen pembimbing, keluarga, dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan sampai hari ini.



## ABSTRAK

**Sri Wahyuni, 2021.** *Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa Di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa).* Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Hidayah Quraisy sebagai pembimbing I dan Jamaluddin Arifin sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pendidikan anak usia dini di masa pandemi. Dan untuk mengetahui peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini selama belajar di rumah.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, orang tua, dan anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, orang tua mempunyai berbagai cara dalam mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi. membangun komunikasi yang efektif dengan anak, misalnya mengajaknya untuk berbicara yang efektif, yang di maksud dengan berbicara efektif disini adalah orang tua menyampaikan sesuatu kepada anak langsung kepada intinya. Sehingga anak juga cepat menanggapi. Kemudian cara yang kedua ialah orang tua berbicara kepada anak harus penuh dengan motivasi agar apa yang di sampaikan kepada anak penuh dengan kalimat-kalimat dorongan yang dapat menambah motivasi anak.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Metode Belajar, Pandemi Covid-19

## ABSTRAC

**Sri Wahyuni, 2021.** *Early Childhood Education in the Pandemic Period (A Case Study of the Role of Parents on Student Learning Methods at the Mawang Village House, Somba Opu District, Gowa Regency).* Thesis of the Department of Sociology Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Hidayah Quraisy as supervisor I and Jamaluddin Arifin as supervisor II.

This study aims to determine how the form of early childhood education during the pandemic. And to find out the role of parents in early childhood education while studying at home.

This type of research is descriptive qualitative. Informants in this study were principals, teachers, parents, and early childhood. Data collection techniques were conducted by interview, observation, and documentation.

The result of this study indicate that parents have various ways to accompany their children to study at home during the pandemic. Effective communication with children, for example inviting him to speak effectively, what is meant by effective speaking here is that parents convey something to their children directly. So the child is also quick to respond. Then the second way is that parents talk to children must be full of motivation so that what is conveyed to children is full of encouraging sentences that can increase children's motivation.

**Keywords:** Early Childhood, Learning Methods, Covid-19 Pandemic

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw sosok teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua Terhadap Metode Belajar Siswa di Rumah Desa Mawang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”** yang merupakan salah satu syarat guna menempuh ujian gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran, ilmu pengetahuan, motivasi beserta doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak hanya terletak pada diri peneliti semata tetapi tentunya banyak pihak yang memberikan sumbangsi khususnya kepada orang tua, ibunda tercinta Syaadah dan ayahanda tercinta Muhammad Saleh yang selama ini telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah putus dan hampir tidak mungkin bisa dibalaskan oleh apapun serta kakak-kakak ku tercinta Bahtiar, Rahmatiah, Muh. Basri Saputra, dan M. Fajridan Harsyam, yang selalu memberikan dukungan.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada mertua tercinta penulis, Abd. Kadir dan Wahidah Amir yang selama ini banyak membantu dan memberikan dukungan dan do'a untuk penulis.

1. Bapak Prof.Dr. H.Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu pengetahuan di kampus ini.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. H.Nurdin, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi.
4. Bapak Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan saran, motivasi dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga tersusunnya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ketelitian dan kesabaran membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan jasa-jasanya yang tak ternilai harganya kepada penulis.
8. Bagian akademik yang telah melayani kami mahasiswa selama empat tahun menjadi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

9. Hasvina ariav Kobo, S. ST sebagai sahabat dari bangku Taman Kanak-kanak yang tidak berhenti memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
10. Fatriana Safitri Harsyam, Sitti Rahmi, Nur IndahSari, Nur Indah Fajrini, Siti Asma, Elsa Asmiralda sebagai sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
11. Semua teman-teman Kelas Sosiologi E 2016, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, jangan cepat puas dengan hasil yang di capai dan sampai jumpa dipuncak kesuksesan dan terima kasih atas dukungannya.
12. Teman-teman Magang 3 dan P2K yang tidak sempat disebut satu persatu, terima kasih atas segala dorongan dan selalu menghibur dan mendukung peneliti.
13. Semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telag membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Sebagai seorang yang masih tahap belajar, tentu saja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima segala kritikan dan saran, guna perbaikan dan peningkatan kualitas penulis di masa yang akan datang. Muda-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, 27 Januari 2021

**Sri Wahyuni**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul

**DAFTAR ISI**..... i

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 7

E. Defenisi Operasional ..... 8

1. Peran Orang Tua.....

2. Definisi Anak Usia Dini.....

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... 11

A. Kajian Konsep ..... 11

1. Peranan Orang Tua..... 11

2. Anak Usia Dini..... 14

3. Masa Pandemi ..... 18

B. Landasan Teori ..... 18

1. Teori Belajar Konstruksivisme..... 18

2. Teori Interaksi Sosial ..... 21

C. Penelitian Relevan..... 23

D. Kerangka Pikir ..... 26

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 28**

**A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... 28**

1. Jenis Penelitian.....

2. Metode Pendekatan Penelitian.....

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 28**

1. Lokasi Penelitian.....

2. Waktu penelitian.....

**C. Informan Penelitian..... 29**

**D. Fokus Penelitian ..... 30**

**E. Instrumen Penelitian ..... 30**

**F. Jenis dan Sumber Data ..... 31**

**G. Teknik Pengumpulan Data ..... 32**

**H. Teknik Analisis Data..... 33**

**I. Teknik Keabsahan Data ..... 34**

**J. Etika Penelitian ..... 35**

**BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

**A. Sejarah Lokasi Penelitian ..... 36**

**B. Letak Geografis ..... 38**

**C. Keadaan Penduduk ..... 39**

**D. Keadaan Pendidikan ..... 39**

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian..... 41**

**B. Pembahasan ..... 52**

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan..... 57

B. Saran ..... 58

**DAFTAR PUSTAKA ..... 59**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia saat ini disibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19). Terhitung tanggal 26 Mei 2020 virus ini telah menginfeksi 5,623,503 orang, dengan jumlah kematian 348,760 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 2,393,551 serta menginfeksi 213 negara (worldometers.info, 2020). Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 02 maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini,2020), dan saat ini telah menginfeksi 23,165 orang dengan jumlah kematian 1,418 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 5,887 orang. Virus corona adalah virus baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bias menyerang siapa saja, seperti; lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan menyusui. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, diantaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah. Aktivitas Belajar dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka

pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah mulai dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (Kemendikbud.go.id, 2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan BDR.

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. (Lestari, 2012) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Muchtar (dalam Lutfatutatifah et al., 2015) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak.

Menurut Chandra et al. (2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka akan

berdampak pada anak saat sudah dewasa. Sejalan dengan hal tersebut (Rakhmawati, 2015) menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Paparan diatas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam perawatan dan pengasuhan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah. Anak usia dini secara umum adalah anak-anak usia di bawah 6 tahun. Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. So emiarti Patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak prasekolah adalah yang berusia antara 3-6 tahun.

Batasan yang dipergunakan oleh the National Association for The Education of Young Children (NAEYC), dan para ahli pada umumnya adalah: "Early Childhood" anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *Golden Age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Sejak virus corona menyebar di Indonesia pada awal maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas, karena pada kasus ini penyakit yang disebabkan oleh virus corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa di berbagai Negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya seperti kuota dan sinyal yang tidak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang Handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah, terutama bagi anak usia dini baik dari yang berumur 4-6 tahun yang secara garis besar masih sangat bergantung kepada orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Sebagai guru di rumah yang dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Sebagai fasilitator, yaitu bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat

dalam membantu belajar anak di rumah dan mengembangkan keterampilan belajar yang baik. 3. Sebagai pengaruh atau do rector. 4. Sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar serta memperoleh prestasi yang baik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan anak usia dini di masa pandemi. Adanya pandemi covid-19 membuat semua sarana mati atau ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua. Hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, karena orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah., karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain, walaupun disituasi pandemi seperti ini. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) yaitu penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar, sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka penulis memilih permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan di masa pandemi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini di Masa

Pandemi (Studi Kasus Peran Orang Tua terhadap Metode Belajar di Rumah di Desa Mawang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pendidikan anak usia dini di masa pandemi?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini selama belajar di rumah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pendidikan anak usia dini di masa pandemi
2. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini selama belajar di rumah

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi seluruh masyarakat untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua selama pembelajaran di rumah atau *study from home* melalui daring dalam membimbing anak-anaknya sebagai upaya memutus penyebaran covid-19.
  - b. Penelitian diharapkan menjadi sumber referensi tambahan mengenai pendidikan anak usia dini di masa pandemi, yang merupakan pelengkap

sekaligus bahan-bahan perbandingan dengan studi tentang pendidikan di masa pandemi anak usia dini sebelumnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi anak

- 1.) Memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak
- 2.) Anak dapat menjaga sikap bertanggung jawab ketika diminta mengerjakan tugas-tugas dari guru, sehingga menghindari sikap malas dan acuh tak acuh selama pandemi panjang berlangsung.
- 3.) Memberikan kesempatan pada anak untuk lebih dekat dengan orang tua.

### b. Manfaat bagi orang tua

- 1.) Orang tua akan lebih mudah mengenali potensi anak jika anak mengikuti sekolah dan dapat mengarahkannya dengan tepat sasaran serta tepat waktu.
- 2.) Orang tua akan menjadi lebih banyak waktu luang bersama anak serta menjadi lebih dekat.

## E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

### 1.) Anak Usia Dini

Dalam rangka Adaptasi Kebiasaan Baru (ABK), pembelajaran siswa lebih banyak diarahkan ke model Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) yang dikombinasikan dengan model Luar Jaringan (Luring). Salah satunya anak usia dini di TK/PAUD Panorama yang terletak di Jl. Malino, Mawang Kec. Somba Opu Kabupaten Gowa yang saat ini juga menerapkan metode belajar dengan

sistem daring (dalam jaringan) atau online. Anak usia dini yang bersekolah di TK Panorama ini rata-rata berusia sekitar 4-6 tahun. Masa pandemi covid-19 yang belum juga berakhir memberi dampak terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan karena belum memungkinkan terlaksananya pembelajaran dengan sistem tatap muka. Namun dalam model pembelajaran jarak jauh/daring belum merupakan konsep pembelajaran yang tepat khususnya bagi TK/Paud yang berada di desa Mawang ini, karena sebagian besar orang tua siswa menghendaki model pembelajaran luring. Alasannya karena anak usia dini yang berusia sekitar 4-6 tahun masih membutuhkan perhatian lebih dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena anak usia dini kemampuan berpikirnya masih terbilang lambat dan jauh berbeda dengan orang dewasa.

## 2.) Peran Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya yang perilakunya akan ditiru dan diikuti, karena orang tua adalah guru pertama untuk anak-anaknya di rumah, mengingat saat ini sekolah-sekolah memberlakukan pembelajaran jarak jauh (online) seperti para orang tua yang berada di desa Mawang ini yang rata-rata memiliki anak usia dini. Tidak sedikit orang tua yang kewalahan dalam membimbing anaknya untuk belajar online. Mengingat anak usia dini masih perlu perhatian lebih, maka disini peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anaknya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua tentu mempersiapkan anaknya untuk menghadapi kehidupan nantinya



dengan berbagai bekal yang sekiranya mumpuni bagi sang anak, baik melalui sisi pendidikan, karakter, kreativitas, dan lain-lain.

Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula, yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan kesenangan sendiri. Pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian ditambah dan disempurnakan oleh sekolah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Konsep

##### 1. Peran Orang Tua

Sebelum membahas tentang peran orang tua, terlebih dahulu perlu diketahui tentang pengertian peran dan pengertian orang tua itu sendiri.

##### a. Pengertian peran

Menurut Ahmadi (2009: 106) "Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya". Sedangkan menurut Soekanto (2001: 286) "peranan merupakan aspek dinamis kedudukan". Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka peran merupakan sesuatu yang diharapkan dari seseorang yang berkenaan dengan caranya, sikap dan perbuatan berdasarkan kedudukan social yang dimilikinya, sehingga jika seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, maka ia sudah menjalankan perannya.

Menurut Soekanto (2001: 269) peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- 1.) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2.) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3.) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan dibedakan menjadi dua, yaitu peranan sosial dan peranan individual. Peranan sosial merupakan pengharapan-pengharapan kemasyarakatan dalam arti peran seseorang tersebut menjadi harapan bagi banyak orang, sedangkan peranan individual merupakan pengharapan-pengharapan diri pribadi dalam arti peran tersebut hanya diharapkan dan berlaku bagi orang-orang tertentu saja.

#### b. Pengertian Orang Tua

Orang tua diartikan sebagai ayah dan ibu. Menurut Shochib (2010: 18) esensi keluarga (ibu dan ayah) adalah kesatu arahan dan kesatu tujuan dan keutuhan dalam mengupayakan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, sehingga berdasarkan pendapat tersebut orang tua (ibu dan ayah) memiliki satu arahan dan tujuan yang sama serta saling bekerja sama dalam mengupayakan dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri pada anak.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peran orang tua adalah sesuatu yang diharapkan oleh anak dari anak dan ibunya. Menurut Shochib (2010: 29) “Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh.” Studi yang dilakukan oleh Rotenberg dalam buku Lestari (2012: 64) “Menemukan bahwa ibu berperan membentuk keyakinan (belief) tentang pentingnya kepercayaan, sedangkan ayah berperan membentuk perilaku mempercayai (trusting behavior)”. Berdasarkan pendapat tersebut maka akan lebih baik jika ayah dan

ibu saling bekerja sama dan saling mendukung dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya, karena ibu dapat memberikan keyakinan tentang keteguhan tentang hal-hal yang baik sedangkan ayah dapat memberi contoh tentang hal-hal yang baik.

## 2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Menurut Undang-Undang Sisdiknas (2003) “anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun”. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Mansur (2005: 58) mengungkapkan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan”. Sejalan dengan hal tersebut, Hartati (2005: 7) mengungkapkan bahwa “anak usia dini adalah seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa”.

Berdasarkan ungkapan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, anak usia dini merupakan individu berusia 0-6 tahun yang memiliki ciri khas unik dan sedang dalam tahap pertumbuhan serta perkembangan, baik fisik maupun

mental. Pendidikan anak usia dini akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang lebih baik menuju kematangan.

#### a. Karakteristik Anak Usia Dini

Syamsuar Mochtar (1987: 230) mengungkapkan tentang karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut:

- 1.) Anak usia 4-5 tahun
  - (a) Gerakan lebih terkoordinasi
  - (b) Senang bermain dengan kata
  - (c) Dapat duduk diam dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati
  - (d) Dapat mengurus diri sendiri
  - (e) Sudah dapat membedakan satu dengan banyak
- 2.) Anak usia 5-6 tahun
  - (a) Gerakan lebih terkontrol
  - (b) Perkembangan bahasa sudah cukup baik
  - (c) Dapat bermain dan berkawan
  - (d) Peka terhadap situasi sosial
  - (e) Mengetahui perbedaan kelamin dan status

#### b. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

##### 1.) Perkembangan Fisik/Motorik

Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung (Huelock, 1978: 114). Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan

perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus (Slamet Suyanto, 2005: 49).

## 2.)Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir (Mansur, 2005: 33). Perkembangan kognitif merupakan proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan 13 perbandingan, berpikir dan mengerti (Endang Purwanti dan Nur Widodo, 2005: 40). Proses mental yang dimaksud adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensi, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Hal ini juga menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas. Anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis. Namun, pada tahap ini anak masih egosentris. (Slamet Suyanto, 2005: 55).

## 3.)Perkembangan emosi

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg, perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologis nya (Eni Zubaidah,

2003: 13). Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu ada yang sudah bias berbicara, dan ada yang belum bias berbicara.

Menurut Carroll Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008: 74) karakteristik perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut:

a. Anak pada usia 4 tahun

- 1.) Menguasai 4000-6000 kata
- 2.) Dapat berpartisipasi dalam percakapan, sudah mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi
- 3.) Dapat belajar tentang kata mana yang dapat diterima secara sosial dan mana yang tidak

b. Anak pada usia 5 tahun

- 1.) Perbendaharaan kosakata mencapai 5000-8000 kata
- 2.) Struktur kalimat menjadi lebih rumit
- 3.) Berbicara dengan lancar, benar dan jelas tata bahasa kecuali pada beberapa kesalahan pelafalan
- 4.) Dapat menggunakan kata ganti orang dengan benar
- 5.) Mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara

### 3. Masa Pandemi

Dalam istilah kesehatan, pandemic berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak diberbagai negara. Sementara dalam kasus covid-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemic karena seluruh warga dunia terkena infeksi penyakit covid-19. Dengan ditetapkannya status global pandemi tersebut, WHO

sekaligus mengonfirmasi bahwa covid-19 merupakan darurat internasional. Artinya setiap rumah sakit dan klinik diseluruh dunia disarankan untuk dapat mempersiapkan diri menangani pasien penyakit tersebut meskipun belum ada pasien yang terdeteksi. Pandemi yang mirip flu ini dinyatakan oleh WHO pada 12 maret 2020. Istilah pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Oleh karena itu, jika ada kasus terjadi di beberapa Negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori Belajar Konstruksivisme**

Teori Konstruksivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruksivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman, ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis. Salah satu prinsip psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa yang harus aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka. Tokoh yang berperan dalam teori ini adalah Jean Piaget dan Vygotsky. Piaget memandang bahwa tahap-tahap perkembangan intelektual individu dilalui tanpa memandang latar konteks sosial dan budaya individu. Sementara itu, Vygotsky



memberi tempat lebih pada aspek sosial pembelajaran. Ia percaya bahwa interaksi sosial dengan orang lain mendorong terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual pembelajaran. Implikasi dari pandangan Vygotsky dalam pendidikan adalah bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dengan pelajar dan teman sejawat. Melalui tantangan dan bantuan dari pembelajar atau teman sejawat yang lebih mampu, pembelajar bergerak ke dalam zona perkembangan terdekat mereka dimana pembelajaran baru terjadi. Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memori nya.

Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan menjaga siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan mereka menulis dengan bahasa dan kata-kata mereka sendiri. Makna belajar Konstruksivisme adalah aktifitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dan dimilikinya (Shymansky, 1992). Teori ini lebih menekankan perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam, pengetahuan sebagai konstruksi aktif yang dibuat siswa. Jika seseorang tidak aktif membangun pengetahuannya, meskipun usianya tua tetap

saja tidak akan berkembang pengetahuannya. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu berguna untuk menghadapi atau memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai. Pengetahuan tidak bias ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang. Pengetahuan juga bukan sesuatu yang sudah ada, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Dalam proses ini keaktifan seseorang sangat menentukan perkembangan pengetahuannya.

## 2. Teori Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia bergantung dan membutuhkan individu lain untuk makhluk lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama secara baik agar tercipta masyarakat yang tentram dan damai. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga dapat simbol, yaitu simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepada mereka yang menggunakannya.

Adapun proses interaksi sosial menurut Herbert Blummer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya, dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat berubah. Perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu.

Proses tersebut disebut juga dengan interpretative process. Interaksi sosial memiliki aturan, dan aturan itu dapat dilihat melalui dimensi ruang dan dimensi waktu dari Robert T Hall dan definisi situasi dari W.I Thomas. Hall membagi ruangan dalam interaksi sosial menjadi 4 batasan jarak yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, adapun syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut:

a. Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyuruh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila saling hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya. Seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi seperti sekarang, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, radio, dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin

disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai keramahtamahan, sikap bersahabat atau bahkan sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Dengan demikian, komunikasi memungkinkan kerja sama antar perorangan dan atau antar kelompok. Tetapi disamping itu juga komunikasi bisa menghasilkan pertikaian yang terjadi karena salah paham yang masing-masing tidak mau mengalah.

Jadi, interaksi sosial disini digunakan untuk melihat bagaimana interaksi orang tua dan anak bagaimana orang tua saling berkomunikasi dalam berbagai hal terutama dalam memberikan motivasi belajar kepada anak, karena orang tua adalah bagian terpenting bagi anak dalam hal berinteraksi sosial.

### **C. Kerangka Pikir**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga inti atau disebut juga keluarga batih ialah yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Didalam sebuah keluarga, tentunya orang tua berperan sebagai kepala keluarga,

pengasuh, pencari nafkah, pendidik, pelindung maupun pemberi rasa aman untuk anak-anaknya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara singkat dengan salah satu anggota keluarga yang ada di Desa Mawang Kecamatan Bontomarannu mengenai peran orang tua terhadap metode belajar siswa di rumah selama masa pandemi yang menguraikan bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak. Terutama dalam mendampingi anak selama belajar di rumah. Orang tua juga harus memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak untuk bersemangat dan giat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran online. Tujuan ini dibuat agar terjalinnya hubungan yang erat antara anak dan orang tua, yaitu keluarga, khususnya orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak.

Berdasarkan uraian tentang ini, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi**

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan kita teliti perlu ada penelitian yang sudah ada yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniati (2020) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19” hasil penelitian ini adalah kembali ke fungsi keluarga sebagai tempat pusat segala kegiatan, yaitu keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Keluarga menjadi satu bagian yang paling penting

dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya adalah dengan pendidikan bagi anak. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu penelitian ini lebih focus kepada analisis orang tua dalam mendampingi anaknya di masa pandemic, sedangkan persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang anak yang melakukan metode pembelajaran jarak jauh karena adanya pandemi. Keluarga menjadi satu bagian yang paling penting dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya adalah dengan pendidikan, keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan bagi anak.

2. Nika Cahyati, Rita Kusumah (2020) dalam jurnal yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi” hasilnya adalah bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif diterapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif. Hal ini karena pembelajaran di rumah cenderung pemberian tugas yang dalam pengerjaannya bias dibantu oleh orang tua di rumah. Perbedaannya yaitu di dalam penelitian ini orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif, sedangkan pada penelitian saya, orang tua merasa pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang efektif. Adapun persamaannya yaitu peranan orang tua yang sangat penting dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi.
3. Ririn Dwi Wiresti (2020) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Dampak Work from Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi” hasilnya adalah pemerintah untuk work from home memberi dampak yang signifikan. Kebijakan work from home menimbulkan krisis ketahanan ekonomi keluarga, dan krisis ekonomi keluarga tersebut muncul berbagai dampak bagi

anak antara lain: (1) Terbatasnya fasilitas penunjang pembelajaran, yang berakibat pada emosi anak tidak stabil, (2) Penurunan ketahanan pangan keluarga, yang berakibat pada terjadinya krisis gizi dan kesehatan anak, (3) Guru kurang memahami eLearning dan orang tua kurang mengakses pembelajaran online, menimbulkan gap pembelajaran (4) anak sebagai pelampiasan emosi ketika ekonomi keluarga menurun, berakibat pada krisis nya keamanan dan kenyamanan anak, (5) kebutuhan dasar anak yang tidak terpenuhi dan beralihnya gaya pengasuhan menjadi otoriter, berakibat pada pengasuhan pada masa pandemi. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih fokus kepada dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemic. Sedangkan persamaannya yaitu pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa pandemic, terutama pada anak usia dini.

4. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Hesti Wulandari (2020) dalam jurnal obsesi yang berjudul “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” hasilnya adalah pembelajaran daring mempengaruhi pencapaian perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pencapaian perkembangan anak diberbagai aspek mengalami penurunan, kecuali aspek seni. Penurunan paling besar terjadi pada aspek sosial emosional, terutama lingkup perilaku pro sosial. Perbedaannya yaitu, penelitian ini lebih focus terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini selama pembelajaran daring, sedangkan persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang peran orang



tua yang sangat penting dalam mendampingi anak usia dini yang menjalani pembelajaran daring selama masa pandemi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2014: 25).

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Mawang Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Mengapa peneliti mengambil lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap metode belajar pada anak usia dini di masa pandemi.

#### C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi titik fokus peneliti dalam melakukan penelitian yaitu bagaimana peran orang tua terhadap metode belajar di rumah pada anak usia dini di masa pandemi .

#### D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini yaitu kepala sekolah dan guru-guru.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah orang tua, anak usia dini, dan peneliti sendiri yang akan terjun ke lapangan.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, seperti masyarakat setempat.

#### **E. Jenis dan sumber Data**

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bentuk data:

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dengan menggunakan pedoman wawancara dengan narasumber yang meliputi, objek 2 guru paud, orang tua anak didik, dan 5 orang anak didik.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dan juga dikatakan data yang bersumber dari dokumen-dokumen, buku, blog, dan jurnal. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam Human Instrumen. Adapun alat bantu penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pedoman wawancara berupa pertanyaan mengenai pendidikan anak usia dini di masa pandemi yang diajukan kepada informan yaitu Guru, orang tua, dan masyarakat lainnya.
- b. Lembar observasi, berisi catatan-catatan yang diperoleh penelitian pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.
- c. Catatan dokumentasi, adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- d. Alat perekam, sebagai alat untuk merekam pada saat peneliti mewawancarai informan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur, dan dilakukan dengan cara tatap muka (face to face). Salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan

dalam penelitian untuk memperoleh informasi dengan mewawancarai guru paud, orang tua, dan anak didik.

2. Observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan. Melihat keadaan dan peran orang tua terhadap metode belajar anak didik di rumah.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu meminta data tentang sejarah Desa Mawang dari pihak Lurah, data penduduk dan pada saat observasi dan wawancara. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 326).

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, sintesa, menyusun kedalam pola. Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dimana penyusunannya diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi lebih rinci hingga mudah dimengerti, yaitu dengan model *Miles* dan *Huberman* sebagaimana dikutip Sugiyono (2008), Aktivitas yang dilakukan dalam teknik menganalisis data dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu :

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang sudah dianalisis dengan mereduksi yang terkumpul. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, data yang tidak terkait dengan ciri atau karakteristik pokok bahasan masalah diklarifikasikan sesuai dengan keperluan dan tujuan penelitian.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian data secara sistematis dengan memberikan kronologis dan ditonjolkan pokok-pokoknya sehingga bisa dikuasai secara jelas dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, flow chart atau gambar (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Adapun bentuk-bentuk display ini bisa berupa grafik, matrik, network atau bentuk-bentuk yang lain. Tujuan diperlukannya display data supaya peneliti dapat menguasai data secara cermat dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian yang meliputi berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan-pencatatan, pertanyaan, konfigurasi yang mungkin berkaitan dengan data. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir penelitian.

## I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah proses mentriangulasi tiga data yang terdiri dari data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu :

1. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Seperti peneliti melakukan wawancara tentang pendidikan anak usia dini di masa pandemi.
2. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan di pagi hari saat narasumber masih segar akan memberikan informasi yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.
3. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## J. Etika Penelitian

Etika penelitian ini adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, pengumpulan data lapangan (melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumen), menyusun laporan penelitian hingga mempublikasikan hasil penelitian, misalnya:

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan
2. Meminta persetujuan informan (*Informan Consent*)
3. Menjaga kerahasiaan informan, jika penelitiannya dianggap sensitive
4. Meminta izin informan jika ingin melakukan perekaman wawancara, atau mengambil gambar informan.





## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Lokasi Penelitian

Kelurahan Mawang merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagaimana halnya daerah-daerah atau desa-desa yang lain, Desa Mawang memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri. Desa Mawang, pada awalnya bernama kampung Buttadidia. Tidak diketahui siapa yang pertama kali memberikan nama kampung Buttadidia, namun yang pasti adalah Mawang diambil dari bahasa Makassar yang berarti “Terapung”. Sebelum berdiri sendiri, Kelurahan Mawang dulunya merupakan Kelurahan Tamarunang, tetapi pada tahun 70-an telah menjadi kelurahan persiapan (dalam hal ini akan menjadi Kelurahan Mawang), kemudian pada tahun 1973, kelurahan ini telah resmi menjadi Kelurahan Mawang. Terdapat sebuah danau yang dikenal dengan nama Danau Mawang. Danau Mawang ini tidak terlepas dari cerita rakyat tentang bagaimana awal mula danau ini muncul dan diberi nama Danau Mawang. Menurut kepercayaan warga setempat, ceritanya bermula pada abad ke-16 di Kampung Tanrara. Hidup seorang lelaki panrita (sakti) yang bisa dipanggil dengan nama Panre Tanrara. Pada suatu hari Panre berubah pikiran, ia tak ingin menjadi orang kaya dan ingin hidupnya menjadi orang yang termiskin agar dapat merasakan penderitaan rakyatnya dan ternyata keinginannya itu terkabul, jadilah ia orang termiskin.

Pada suatu hari, Panre yang sudah jatuh miskin itu sedang duduk seorang diri digubuknya saat tengah malam sambil bertafakkur. Dalam kondisi tafakkur itu Panre lalu menengok kedindingnya. Tgiba-tiba dilihatnya seberkas cahaya lalu didekatinya. Ternyata cahaya tersebut berasal dari sebuah kalung emas. Keesokan harinya, Panre lalu berangkat ke Jeneponto dan mengunjungi temannya bernama Karaeng Tolok yang memiliki banyak kerbau. Setelah tiba di Jeneponto Panre lalu mengutarakan maksud kedatangannya, yaitu untuk membeli seekor kerbau dengan cara membarter kalung emas tersebut dengan seekor kerbau. Ketika ia memasuki kandang kerbau, Panre lalu memilih. Ia melihat seekor kerbau yang sedang menengok padanya, kerbau itu lalu diambilnya dan dibawa pulang ke Tanrara. Rupanya kerbau yang diambil Panre itu adalah kerbau kesayangan Karaeng Tolok. Lalu pengawal disuruh menyusul Panre. Namun jauh sebelum pengawal menyusul, rupanya lewat kepanritaannya Panre sudah tau bahwa dirinya disusul. Sedang kerbau yang dibawanya itu, lewat kepanritaannya pula disuruh mati. Panre kemudian menghidupkan kembali kerbau itu dan berubah menjadi kerbau yang besar yang diberi nama I Tambak Lulung. (Tambak berasal dari kata Tabbala artinya banyak, sedangkan Lulung berarti alat besar).

Singkat cerita, I Tambak Lulung ingin berkunjung ke kediaman Karaeng Simbang yang memiliki banyak kerbau yang berada di Maros. Setelah sampai di Maros, Karaeng Simbang melihat dan langsung mengambil I Tambak Lulung. I Tambak Lulung dan teman-temannya kemudian akan kembali ke Tanrara. Dalam perjalanan menuju Tanrara, kemudian sampailah disuatu

tempat, tempat tersebut bernama Mawang. Disana, I Tambak Laulung menemukan sebuah telaga. I Tambak Laulung beserta kerbau lainnya kemudian berkubang ditelaga itu. Karena banyak, akhirnya telaga itu berubah menjadi sebuah danau. Saat para kerbau itu berkubang, banyak kerbau yang tak ingin melanjutkan perjalanannya kembali ke Tanrara. I Tambak Laulung marah atas pembangkangan tersebut, kemudian menyeruduk kerbau yang membangkang itu. Banyak kerbau yang mati dan bangkainya terpung diatas telaga yang luas itu. Itu sebabnya Danau tersebut dinamakan Danau Mawang. Kata mawang berarti terapung.

## **B. Letak Geografis dan Jumlah Penduduk**

### **a. Batas Wilayah**

Kelurahan Mawang merupakan salah satu kelurahan dari empat belas kelurahan yang terletak di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi Selatan yang terbagi kedalam dua lingkungan, yaitu Buttadidi dan Biring Balang. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Romang Polong, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Borongloe dan Kecamatan Bontomarannu, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Romanglompoa, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Bontoramba. Luas Wilayah Kelurahan Mawang 2,99 km. Berada dikawasan dataran rendah dengan kondisi geografis berada pada titik koordinat 5 13'02.3" – 5 13'05.9"LS dan 119 29'22.0" – 119 30'00.9"BT.

## b. Iklim

Keadaan iklim di Desa Mawang terdiri dari: Musim hujan, kemarau, dan musim pancaroba. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei s/d Juni.

## C. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap pembangunan, disebabkan karena maju mundurnya daerah sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusianya. Desa Mawang memiliki jumlah penduduk sebanyak 26.146 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki 13.042 jiwa dan jumlah perempuan 13.104 jiwa.

## D. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ketersediaan fasilitas pendidikan akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tingkat pendidikan masyarakat desa Mawang dapat dilihat pada status berdasarkan tabel dibawah ini:

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
	RW 01	RW 02	RW 03	RW 04
Tidak Sekolah	179	64	161	162
Tidak tamat SD	64	34	44	43
Masih SD	227	59	153	158
Tamat SD	201	80	166	123
Masih SLTP	74	17	45	78
Tamat SLTP	208	59	114	140
Masih SLTA	98	40	64	60

Tamat SLTA	574	126	344	415
Masih PT/Akademi	43	5	12	19
Tamat PT/Akademi	90	12	52	112

\*Sumber: Dokumen Kantor Lurah Mawang 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan di desa Mawang sudah cukup berkembang karena sebagian besar orang tua telah mendukung kelanjutan pendidikan bagi anaknya. Dalam mendukung kehidupan sosial, pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin mutu sumber daya manusia (SDM). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, pola tingkah laku dan interaksi sosial seseorang sebagai bagian dari anggota masyarakat dalam melakukan aktivitas untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Pendidikan akan secara langsung memberi sumbangan terhadap keterampilan dan strategi kelangsungan hidup pada seseorang.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan Observasi dan Wawancara di lokasi penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dari mewawancarai dan mendapatkan jawaban dari informan dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi serta dilampirkan dokumentasi pada saat wawancara berlangsung sebagai berikut.

##### 1. Bentuk Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan *Social distancing* dengan menerapkan sistem *school from home* (sekolah dari rumah) hal ini diharapkan akan memutus rantai penyebaran Covid yang telah menjadi pandemi dunia. Tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk ber sosial dan beraktivitas di luar rumah, dan pemerintah juga menghimbau para siswa untuk belajar di rumah dan sebagai gantinya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui Hp/internet. Dengan begitu pengertian belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas (Luthfi & Ahsani, 2020, p. 39)

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan pendidikan serupa, konsep ini dinamakan Siswa Belajar di Rumah (BDR) dari sebelumnya Siswa Belajar di Sekolah (BDS). Cara ini diharapkan turut dapat mencegah penyebaran Covid-

19. Proses belajar mengajar siswa dilaksanakan tanpa proses berkumpul atau kerumunan. Hal ini juga dapat dipercaya dapat memperkecil peluang penyebaran Covid-19 untuk menyerang anak-anak yang masuk kategori rentan (Oktaria & Putra, 2020, p. 45)

Dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yang bernama Ibu N.I.S (29th) selaku Guru di TK/Paud Panorama di Kelurahan Mawang, mengatakan bahwa:

*“Sebagai guru, tentu saya merasakan beberapa perubahan yang signifikan terkait metode pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini. Salah satunya yaitu kita tidak diperbolehkan bertatap muka secara langsung dengan murid, jadi kita melakukan pembelajaran daring/online”*

Maksud dari pernyataan di atas adalah guru juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Karena mereka harus selalu memikirkan metode-metode apa saja yang cocok diterapkan selama pembelajaran online.

Hal ini dipertegas lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru lainnya di Kelurahan Mawang, Ibu H.A.K (30th) bahwa:

*“Sebagai guru tidak boleh memberikan tugas yang dirasa memberatkan siswa, tidak berani menekan, karena khawatir menurunkan imun, yang penting mereka setiap hari diberikan tugas dan bimbingan agar mereka tetap belajar dengan giat agar memperoleh nilai yang bagus”*

Jadi, guru tentunya harus memperhatikan bagaimana membuat siswa agar tetap semangat belajar menjalani hari-hari selama masa pandemi. Belajar di rumah bisa dilakukan dengan panduan orang tua, walaupun di rumah anak didik harus diberikan edukasi yang positif dan produktif. Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dunia khususnya tatanan

masyarakat di negara Indonesia. Salah satu perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan menjadi “Belajar dari Rumah” (Kemendikbud, 2020). Rumah umumnya dipandang sebagai tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. “Belajar dari Rumah” dimana anak berada di rumah mengikuti pembelajaran dengan guru dari tempat berbeda.

a. Pembelajaran dalam Jaringan (Daring/Online)

Belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa social media, web, dan aplikasi pembelajaran daring. Ghirardini mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri.

Dikutip dari hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

*“Guru harus kreatif untuk mengemas pembelajaran daring dengan menyesuaikan materi, metode pembelajaran dan pemakaian yang pas untuk keadaan siswa (Wawancara, M.P. 23/02/2021)”*

Informan lain juga mengatakan bahwa:

*“Selalu mengontrol kegiatan melalui orang tua siswa secara langsung, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak namun tetap diusahakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Wawancara, F.F. 23/02/2021)”*

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online membutuhkan pengetahuan dan strategi yang baik dalam menyampaikan materi kepada siswa.



Meskipun peserta didik lebih banyak menyukai pembelajaran secara tatap muka, namun mereka menerima kenyataan pembelajaran daring sebagai konsekuensi pemberlakuan *work from home* dari pemerintah. Hal tersebut membuat mereka semakin sering dan semakin lama menggunakan handphone untuk daring dan untuk mengerjakan tugas pelajaran.

#### b. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring/offline)

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Luring merupakan singkatan atau akronim ‘luar jaringan’ atau kita mengenalnya dengan *offline* dalam Bahasa Inggris. Ada beberapa pembelajaran luring yang dapat digunakan yaitu pembelajaran *Home Visit* dan *Shift* (Bergantian).

*Home Visit* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana guru mengunjungi siswa di rumah masing-masing. Pemerintah juga memberi arahan kepada guru yang menerapkan metode *Home Visits* harus mematuhi *Physical Distancing* dan harus menghindari kerumunan. Kegiatan *Home Visit* dilakukan atas persetujuan dari orang tua dimana sekolah membuat form ketersediaan orang tua dalam mengikuti metode pembelajaran *Home Visit*.

*“Jadi anak-anak di kunjungi oleh guru di suatu tempat yang telah disetujui bersama, disana mereka melakukan pembelajaran luring, tapi anak yang belajar pada hari itu jumlahnya dibatasi. Misalnya hari ini 3 orang anak, hari selanjutnya 3 orang anak lagi, dan seterusnya”  
(Wawancara S.S. 23/02/2021)*

Informan lain juga mengatakan bahwa:

*“Sebagai guru, sebisa mungkin kita pahami ke anak bahwa dalam masa-masa Covid seperti ini ada beberapa metode pembelajaran yang dilakukan, salah satunya ya ini pembelajaran Luring. Jadi anak-anak tuh senang karena bisa berkumpul dan bertatap muka dengan*

*temannya lagi walaupun jumlahnya hanya 2-3 orang, dan pembelajarannya bisa lebih maksimal karena didampingi langsung oleh kita gurunya” (Wawancara M.K 23/02/2021)*

Jadi, teknik pelaksanaan kegiatan *Home Visit* adalah dengan menjadwalkan 1 hari guru melakukan *Home Visit* terhadap 1 atau 3 anak. Hal ini dilakukan agar proses belajar selama di rumah lebih maksimal. Sebelum kegiatan *Home Visit* dimulai, guru mengatur jadwal dan menyampaikan kepada orang tua melalui telepon, dan apabila orang tua memiliki kendala jadwal yang telah ditentukan oleh guru, orang tua diperbolehkan untuk mengganti jadwalnya (M. Ikhsan Kahar, 2020).

Dari hasil observasi kegiatan *Home Visit* sangat diminati anak, karena dapat bertemu langsung dengan guru mereka dan dibimbing penuh kesabaran. Hal ini juga senada dari penelitian (Sudrajat et al., 2020) mengatakan orang tua sangat *Welcome* dengan kedatangan guru, dan juga saat proses *Home Visit* proses dalam monitoring semua aspek perkembangan anak sangat terlaksana dengan baik. Namun, walaupun sangat diminati oleh anak tentunya terdapat problematika yaitu: pembagian waktu setiap anak, akses yang berupa kendaraan dan biaya dalam perjalanan.

## **2. Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Selama Belajar di Rumah**

### **a. Membangun komunikasi yang efektif dengan anak**

Komunikasi yang baik merupakan kunci membuat interaksi dalam keluarga menjadi nyaman dan penuh dengan atmosfer positif, sehingga mampu menguatkan ketangguhan dan mengoptimalkan kesehatan mental keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti cara berbicara yang

efektif sudah dilakukan dalam berbicara dengan anak. Dengan cara menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan kepada anak dengan cara yang tepat agar anak mudah untuk mengerti apa yang disampaikan, terutama tentang masalah belajar.

Dikutip dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

*“orang tua memang seharusnya mempunyai peran yang sangat penting bagi anak, terutama dalam hal komunikasi. orang tua harus selalu mengajak anak berkomunikasi agar orang tua tau apa kendala yang dialami anak” (wawancara N.I.S. 23/02/2021)*

Maksud dari pernyataan diatas ialah, orang tua memang memiliki peranan yang penting untuk menjalin komunikasi dengan anak, agar anak lebih mudah terbuka dan leluasa menyampaikan keluh kesahnya.

Informan lain juga mengatakan bahwa:

*“Anak memang harus selalu diberikan perhatian walaupun dengan perhatian-perhatian kecil yang sederhana seperti membiasakan berdialog dengan anak, mengelola emosi ketika berinteraksi, menghargai pesan anak, memberi kepercayaan pada anak, dan memberi apresiasi pada anak. Dengan mengajaknya berkomunikasi seperti itu, sudah termasuk dengan cara yang efektif untuk menjalin hubungan yang baik dengan anak”*

Kebutuhan untuk mengoptimalkan komunikasi yang efektif pun semakin dirasakan ketika keluarga berada dalam situasi krisis, seperti pada masa pandemi ini. Berbicara dengan anak yang dilakukan secara rutin akan memperkuat ikatan (*bonding*) dan rasa percaya antara anak dan orang tua, sehingga apabila ada kondisi tertentu yang di luar dugaan yang dialami oleh anak, ia akan mau terbuka menyampaikan pada orang tua dengan sendirinya.

## b. Memberikan Motivasi

Motivasi yang di maksud disini ialah adanya dorongan/penyemangat dalam kata-kata yang di ucapkan agar lawan bicara tergerak untuk melakukan sesuatu dengan baik dan bersungguh-sungguh berdasarkan pengarahan yang sudah diberikan. Berbicara dengan penuh motivasi adalah salah satu cara agar dapat menjalin hubungan komunikasi dengan anak seperti mengajak nya bercerita tentang bagaimana dengan proses belajarnya, membantu memfasilitasi anak jika kekurangan sesuatu yang digunakan untuk belajar. Sehingga anak juga merasa bersemangat dalam belajarnya.

Dikutip dari hasil wawancara informan mengatakan bahwa:

*“Bentuk motivasi yang saya lakukan sendiri adalah, memberitahu anak bahwa teman dia mengerjakan tugas tepat waktu dan mendapatkan nilai yang bagus sehingga anak merasa termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugasnya dengan giat” (Wawancara N.I.S. 23/02/2021)*

Informan lain juga mengatakan bahwa:

*“Memang anak harus diberikan motivasi dulu sebelum disuruh belajar dan diberikan nasehat yang memotivasi anak agar semakin semangat untuk belajar dan tidak merasa terpaksa” (Wawancara F.F. 23/02/2021)*

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi dengan berbagai bentuk seperti yang telah dikatakan informan diatas, yaitu memotivasi anak untuk bersemangat dan giat agar bisa seperti temannya yang mendapatkan nilai yang bagus. Dengan begitu, anak akan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Kemudian orang tua juga harus memberikan perhatian kepada anak, karena banyak anak yang jika disuruh melakukan sesuatu dia akan mengerjakan

dengan rasa malas, namun jika di beri motivasi terlebih dahulu di beri masukan-masukan yang baik, maka sang anak akan tergerak hatinya untuk belajar.

### c. Memberikan Perhatian

Peran dan perhatian orang tua memanglah sangat penting bagi anak, utamanya untuk anak tetap memperoleh pendidikan dengan baik walaupun di tengah kondisi seperti saat ini. Adanya Covid-19 menuntut peran orang tua secara maksimal terhadap pendidikan anak, salah satunya yaitu memberikan perhatian ketika mendampingi anak belajar di rumah agar anak merasa nyaman ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, memberikan perhatian pada anak juga dapat membuat anak berani menyampaikan ide-ide mereka dan membuat anak merasa percaya diri. Anak juga akan dengan mudah mengembangkan kreativitasnya karena merasa didukung dan diperhatikan.

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitupun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan di rumah, mengakibatkan kurangnya perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Dikutip dari hasil wawancara dengan ibu T.F (26th) bahwa:

*“yaa, sebisa mungkin saya memberikan perhatian-perhatian kecil yang sederhana ketika anak sedang belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Seperti memberikan pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu. Namun kita sebagai orang tua juga harus memberikan ruang untuk anak agar dapat menyampaikan pendapatnya*

*juga dan merasa bahwa perhatian yang kita berikan dapat membuat anak lebih bersemangat lagi belajarnya. (Wawancara, 23/02/2021)*

Orang tua juga harus memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah di bahas di sekolah., berada di sampingnya selama pembelajaran berlangsung, serta menyiapkan mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah.

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa ibu H.A.K (30), bahwa:

*"sebagai orang tua tentu saya harus selalu ada ketika anak membutuhkan bantuan. Tetapi kadang saya selalu merasa bingung, cemas, dan sering berkeluh kesah ketika anak saya meminta untuk selalu berada didekatnya ketika ia sedang belajar. Padahal sebagai ibu rumah tangga., masih banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah dll sehingga tidak jarang saya menunjukkan sikap yang kurang baik dan mengatakan belum bisa menemaninya belajar. Hal inilah yang membuat anak merasa kecewa karena mengalami penolakan" (Wawancara, 23/02/2021)*

Pendapat Slameto (dalam muslih, 2016) didapati hasil bahwa kurangnya perhatian orang tua dalam proses belajar anak, kemudian orang tua tidak memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Mendampingi anak dalam mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi, suami dan istri memang harus mampu bekerja sama dengan baik. Tidak boleh hanya istri saja yang berperan, namun suami sebagai ayah harus turun tangan juga secara aktif mendampingi anak belajar. Ketika ayah dan ibu

memberikan semangat kepada putra-putrinya, mereka anak bangkit dan bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran ataupun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi**

Dunia pendidikan saat ini tengah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, proses pendidikan yang biasa berpusat di sebuah gedung bernama sekolah, dengan adanya *Social Distancing* Covid-19 ini akhirnya beralih ke rumah masing-masing siswa berbasis koneksi internet. Proses pembelajaran siswa setidaknya akan didampingi sepenuhnya oleh orang tua yang mungkin sebagian besar juga sedang melaksanakan *work from home*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa, sejak terjadinya Covid-19 pendidikan anak dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga anak dan orang tua tetap bisa berinteraksi dengan guru, begitupun sebaliknya.

Sekolah setiap hari terjadi aktifitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan anak menjadi sarana penyebaran wabah covid-19 guna melindungi warga sekolah dari paparan covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran adanya wabah covid-19 ini membuat anak dan guru untuk melaksanakan pembelajaran di rumah bersama dampingan orang tua seperti anak dari warga Kelurahan Mawang Kecamatan

Somba Opu Kabupaten Gowa ini, mereka belajar di rumah dengan dampingan orang dewasa atau orang tua.

Hal penting dalam BDR (Belajar Dalam Rumah) yaitu:

- a. Bermain, Kegiatan anak "*Project Based Learning*" bukan kegiatan yang berpusat pada orang tua dan guru.
- b. Menggunakan bahan-bahan yang ada di rumah. Bahan bermain anak menggunakan bahan yang ada di rumah, bukan benda yang harus dibeli oleh orang tua.
- c. Komunikasi dan interaksi. Komunikasi dengan pertanyaan terbuka merupakan salah satu bentuk dukungan yang penting untuk anak.
- d. Dokumentasi. Orang tua mendokumentasi kegiatan anak dan mengirimkan hasil dokumentasi tersebut ke guru untuk memperoleh umpan balik.

Pembelajaran di rumah dengan daring atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara guru dan orang tua sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses pembelajaran di rumah tetap dilaksanakan dengan baik, Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik meskipun di tengah masa pandemi virus corona atau covid-19.



## 2. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Selama Belajar di Rumah

Seperti yang telah dibahas dalam hasil penelitian bahwa selama masa pandemi Covid-19, metode pembelajaran di sekolah dialihkan ke beberapa cara, yaitu banyak cara yang dilakukan orang tua ketika mendampingi anak dalam masa pembelajaran dimasa pandemi. Adapun cara-cara itu ialah:

- a.) membangun komunikasi yang efektif dengan anak
- b.) memberikan motivasi, dan
- c.) memberikan perhatian.

Apalagi di masa pandemi seperti sekarang yang mengharuskan kita agar tetap tinggal di rumah. Dengan ini orang tua mempunyai lebih banyak waktu untuk berkomunikasi dan mendiskusikan hal-hal mengenai pembelajaran anak. Karena memang orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran anaknya.

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam motivasi belajar anak. Oleh karena itu keluarga tidak dapat di pisahkan dari kehidupan anak, yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Di dalam keluarga nilai, agama, moral, serta social dapat dilakukan lebih efektif ketimbang dilakukan di institusi lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Zahrok & Suarmini (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan

Pembangunan Keluarga Sejahtera, 1994 dinyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi cinta dan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, nilai, agama, moral, serta sosial. Keluarga merupakan tempat utama atau tempat awal dan tempat terdekat anak, karena dalam keluarga tersedia banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama dengan anak. Zahrok & Suarmini, (2018) juga menyatakan bahwa keluarga menjadi satu bagian yang paling penting dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya adalah dengan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh dan perasaan lainnya. Di sinilah peran orang tua dibutuhkan, bagaimana agar bisa tetap membangun komunikasi yang efektif dengan anak dan agar mau mengerti dengan situasi yang terjadi saat ini.

Teori interaksi sosial mengungkap bahwa manusia merupakan makhluk sosial, yaitu manusia bergantung dan membutuhkan individu lain untuk makhluk lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama secara baik agar tercipta masyarakat yang tenang dan damai. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengungkap bahwa hasil penelitian yang dilakukan penulis sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori interaksi sosial. Dimana dalam hal ini peran orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh sangatlah penting bagi anak, dimana orang tua selalu memberi dukungan terhadap anak agar semangat dalam melaksanakan proses

pembelajaran di rumah, bagaimana agar anak tidak merasa bosan ketika belajar. Dengan ini orang tua mempunyai lebih banyak waktu untuk berinteraksi dan mendiskusikan hal-hal mengenai pembelajaran anak. Karena memang orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran anaknya.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi ini, peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak selama *study from home* (belajar dari rumah). Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi terhadap anak-anak yang belum begitu memahami tentang pandemi Covid-19 yang sedang mewabah dan membuat masyarakat untuk tetap berdiam diri di rumah, belajar dari rumah, beribadah dan bekerja dari rumah. Pada prinsipnya, selama ini selain orang tua, ada juga guru atau bahkan teman sebaya yang menjalankan peran tersebut. Untuk sekarang, hampir bisa dipastikan peran itu hanya dijalankan oleh orang tua atau keluarga di rumah sehingga harus ada penguatan, kepekaan dan kesabaran lebih dari orang tua dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh bagi anak usia dini di rumah.

Belajar dari rumah juga dapat meningkatkan kedekatan terhadap orang tua dan anak sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi anak maupun orangtuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia ke depannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.

Dengan masing-masing peran yang dilakukan dengan baik oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam pendidikan, yang saling memperkuat dan saling melengkapi akan memberi peluang besar mewujudkan sumber daya manusia terdidik yang bermutu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan yaitu:

1. Melalui penelitian ini, penulis berharap agar orang tua senantiasa memberikan dukungan dan motivasi belajar berupa perhatian-perhatian kecil yang sederhana, sehingga anak merasa diperhatikan dan selalu semangat dalam belajar. Namun demikian, penulis menyarankan agar bentuk motivasi yang diberikan kepada anak lebih bervariasi dan diberikan sesuai kemampuan orang tua dan tanpa membuat anak menjadi manja.
2. Anak diharapkan memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu dan mampu mengikuti pembelajaran di rumah dengan baik agar tetap mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, S. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Alwasilah, Chaedar A. (2002). *Pokok Kualitatif: Dasar-dasar merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Aan Komariah dan Djama'an satori. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabetha
- Chandra et al. (2013). *Identifikasi Pola Asuh Orang Tua*, Pontianak: Jurnal Fkip Unila
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: CV. Mandar
- K. Yin Robert. (2003). *Studi Kasus, Desain, dan Metode*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Kurniati, Euis. (2020). *Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Masa PAndemi Covid-19*, Jurnal Obsesi
- Khasanah, Istamul. (2011). *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian PAUDIA, Vol 1 No. 1
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik*
- Lutfatutatifah, Muchtar (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Cirebon: Jurnal Pendidikan Serantau
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Miles & Huberman, Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Uin Malang
- Moleong, j, Lexy. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurlaeni & Juniarti. (2007). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Pengetahuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 tahun*, Bandung: Jurnal Pelita Paud
- Nuraini, N., S, K. K., & Apri, M. (2020) *Data dan Simulasi COVID-19 dipandang dari Pendekatan Model Matematika Akumulasin Kasus COVID-19: Italia*
- Purwati Endang, dan Nur Widodo, (2005). *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: UMM Press
- Rahmawati Enn, (2005). *Perbedaan Kemandirian Anak Uisa 5-6 tahun ditinjau dari Subyek Pengasuh (Orangtua dan Grandparent) di TK Kartini I dan TK Kartini @ Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Dema: Demak*
- Rita Kusumah & Nika Cahyati, (2020). *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi*, Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzan Wadi

- Ririn Dwi Wirasti, (2020). *Analisis Dampak Work from Home Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*, Riau: Universitas Pahlawan
- Soeleman.M. I, (1994). *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta
- Suyanto, (2005) *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Seefeldt, Carrol dan Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: P.T Indeks
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.n
- Worldometers.info (2020). *Covid-19*,
- Zuarmini & Zahrok (2018). *Peran Perempuan dalam Keluarga*, Surabaya: Institut Teknologi 10 Nopember
- Valeza (2017). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Wulandari Hesti, (2020). *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*, Riau: Universitas Pahlawan
- Zubaidah Enny, (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Yogyakarta: FIP UNY
- Wulandari Hesti, (2020). *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*, Riau: Universitas Pahlawan